

# ALASAN PERUBAHAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI SWISS TERHADAP RUSIA

## SEBAGAI RESPON INVASI RUSIA KE UKRAINA

Yuni Septina<sup>1</sup>, Khairur Rizki<sup>1</sup>, Mega Nisfa Makhroja<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

<sup>1</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

<sup>1</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

[yuniseptina4@gmail.com](mailto:yuniseptina4@gmail.com)

### ABSTRACT

This research discusses changes in Swiss foreign policy towards Russia in response to its invasion of Ukraine. Previously, Switzerland was not assertive in following or rejecting the sanctions imposed by the European Union and other international countries in the 2014-2020 Ukraine crisis. Internal and external factors setting in Switzerland are a consideration for the Swiss Federal Council in issuing its foreign policy towards Russia. Thus, this study will use Richard C. Snyder's decision-making theory to see the reasons behind changes in Swiss foreign policy.

The results of this study indicate that the reasons for changes in Swiss foreign policy are the crisis of Swiss economic development, demonstrations by Swiss people who support Ukraine, the commitment of Swiss citizens to provide assistance to Ukraine, respect for human rights, Swiss institutional "Autonomous Adaptation" to European Union Law, support from Solidarity Organizations with Institutions, Foundations and Charitable Organizations and other aid for Ukraine, support for the Swiss Democratic Socialist Political Party regarding the provision of a firm response by Switzerland to Russian actions, Swiss public anxiety due to the opinions formed due to the invasion of Ukraine, Swiss political processes that have begun to shift, threats to European regional security, European Council condemnation of Russia for its invasion of Ukraine, and pressure from the European Union on Switzerland. Changes in Swiss foreign policy in the form of adopting European Union sanctions against Russia.

**Keywords :** *Changes in Foreign Policy, Setting Internal and External Factors, Sanctions.*

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas terkait perubahan kebijakan luar negeri Swiss terhadap Rusia dalam menanggapi invasi yang dilakukannya ke Ukraina. Yang mana Swiss sebelumnya berlaku tidak tegas dalam mengikuti atau menolak sanksi-sanksi yang diberikan Uni Eropa dan negara internasional lainnya pada kasus krisis Ukraina tahun 2014-2020. Faktor internal dan eksternal *setting* pada Swiss menjadi pertimbangan bagi Dewan Federal Swiss dalam mengeluarkan kebijakan luar negerinya terhadap Rusia. Sehingga, penelitian ini akan menggunakan teori pengambilan keputusan Richard C. Snyder untuk melihat alasan dibalik perubahan kebijakan luar negeri Swiss.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa alasan perubahan kebijakan luar negeri Swiss yakni krisis pembangunan ekonomi Swiss, aksi demonstrasi masyarakat Swiss yang mendukung Ukraina, komitmen warga Swiss dalam pemberian bantuan ke Ukraina, penghormatan terhadap hak asasi manusia, "Adaptasi Otonom" kelembagaan Swiss terhadap Undang-Undang Uni Eropa, dukungan dari Organisasi Solidaritas bersama Lembaga, Yayasan, dan Organisasi amal dan bantuan lainnya untuk Ukraina, dukungan Partai Politik Sosialis Demokratis Swiss terkait pemberian respon tegas Swiss terhadap aksi Rusia, rasa cemas masyarakat Swiss akibat opini yang terbentuk dikarenakan invasi di Ukraina, proses politik Swiss yang mulai bergeser, terancamnya keamanan regional Eropa, kecaman Dewan Eropa

terhadap Rusia atas invasi yang dilakukannya ke Ukraina, dan tekanan dari Uni Eropa terhadap Swiss. Perubahan kebijakan luar negeri Swiss berupa pengadopsian sanksi Uni Eropa terhadap Rusia.

**Kata Kunci :** Perubahan Kebijakan Luar Negeri, Faktor Internal dan Eksternal *Setting*, Sanksi.

## **PENDAHULUAN**

Swiss dikenal sebagai negara yang aman dengan kebijakan netralitasnya yang dijaga selama ratusan tahun lamanya. Jaminan Swiss sebagai negara netral diterima pada Kongres Wina tahun 1825 yang dikuatkan kembali dalam pasal 435 perjanjian Versailles tahun 1919 dan pertukaran nota (*exchange of notes*) antara Inggris dan Italy tahun 1938 (A. Masyhur Effendi 2011, 224). Netralitas Swiss sangat berpengaruh terhadap setiap pola aksi, reaksi, dan cara interaksinya dalam sistem dunia internasional (Amini 2013, 9). Adapun dasar dari terbentuknya netralitas Swiss karena pernyataan St. Niklaus von Flüe yang merupakan tokoh politik Swiss dan dianggap sebagai santo pelindung Swiss yakni "*Do not meddle in foreign disputes*" (*Historical Dictionary of Switzerland*, 2007), pada tahun 1481 yang pernyataan tersebut memiliki arti untuk tidak terlibat di dalam perselisihan luar negeri (Amini 2013, 9).

Kebijakan netralitas Swiss ini bersifat permanen, artinya Swiss tetap berperilaku netral dalam setiap konflik bersenjata antara negara lain, siapa pun pihak yang bertikai, kapan pun dan dimana pun perang tersebut terjadi (Aeschimann et al. 2004, 6). Namun, Swiss tidak menganggap ataupun mengakui kewajiban netralitas permanen yang dianut di bawah hukum internasional (Aeschimann et al. 2004). Sehingga, kebijakan netralitasnya bisa dilepas kapan saja jika dianggap perlu. Adapun definisi dari kebijakan netralitas adalah alat kebijakan luar negeri yang berfungsi untuk mengimplementasikan kepentingan dan tujuan kebijakan luar negeri suatu negara (Goetschel 2021a, 573).

Respon Swiss dalam beberapa konflik internasional dengan kebijakan netralitas yang dianutnya menjadi sebuah hal yang menarik untuk diteliti. Salah satunya adalah respon Swiss dalam krisis Ukraina yang terjadi dari tahun 2014-2020 yang pada awalnya tidak tegas dalam mengambil keputusan terkait responnya terhadap perlakuan Rusia kepada Ukraina. Krisis Ukraina yang dimulai pada tahun 2014 berawal dari pasukan militer Rusia yang mengambil alih wilayah Krimea, Ukraina (Susetio et al. 2022, 334). Kasus tersebut berujung konflik yang terus menerus terjadi antara Rusia dengan Ukraina selama 7 tahun lamanya sehingga menyebabkan krisis yang berkepanjangan di Ukraina.

Tindakan tidak tegas Swiss dalam krisis Ukraina 2014-2020 kemudian menjadi berubah pada saat ketegangan kembali melanda Rusia dengan Ukraina tepatnya sejak 24 Februari lalu pada saat Presiden Vladimir Putin mengumumkan secara resmi akan menyerang Ukraina (CNBC INDONESIA 2022). Adapun respon Swiss terkait konflik yang terjadi antara Rusia dengan Ukraina adalah pengumuman Presiden Swiss kala itu Ignazio Cassis bahwa Swiss akan mengadopsi semua sanksi yang sama dengan Uni Eropa yang telah diberlakukan kepada Rusia, dan para pemimpin serta oligarkinya atas invasi yang dilakukan terhadap Ukraina (RFE/RL 2022).

Kemudian dengan keputusannya untuk mengubah kebijakan netralitasnya pada kasus invasi Rusia ke Ukraina menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Hal yang menarik dari kenyataan Swiss mengubah kebijakan netralitasnya terhadap permasalahan dunia internasional selama bertahun-tahun pada kasus ini adalah alasan dari perubahan perilaku netralnya terhadap Rusia yang sebelumnya menolak untuk mengikuti sanksi Uni Eropa untuk memberikan sanksi ke

Rusia terkait krisis Ukraina.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fachrie dan Arif Wicaksa dengan judul “Dilema Kebijakan Sanksi Swiss dalam Merespon Krisis Ukraina (2014-2020)”. Hasil dari penelitian ini membahas mengenai situasi dilematis yang dihadapi Swiss dalam memutuskan kebijakannya terkait dengan eskalasi krisis yang terjadi di Ukraina. Adapun alasan dibalik rasa dilema yang dihadapi Swiss tersebut yaitu posisi Swiss diantara dua negara yang sedang berkonflik yakni Rusia dan Ukraina.

Di satu sisi, Swiss harus mempertimbangkan Ukraina sebagai sebuah negara yang berdaulat serta melindungi negara tersebut dari ancaman intervensi negara lain. Kemudian di sisi lain, Swiss juga harus mempertimbangkan hubungan bilateralnya dengan Rusia apabila ingin menjatuhkan sanksi (Fachrie and Wicaksa 2021, 40). Pada kesimpulannya, Swiss memilih untuk tidak tegas dalam menolak ataupun mengikuti sanksi Uni Eropa kepada Rusia dalam krisis Ukraina.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Erdiatulha, Lalu Puttrawandi Karjaya, dan Khairur Rizki yang berjudul “Analisis Perubahan Kebijakan Luar Negeri Tun Mahathir Terhadap Investasi Megaproyek Tiongkok di Malaysia”. Hasil dari penelitian ini mengenai investasi megaproyek Tiongkok di Malaysia yang disetujui pada masa kepemimpinan Perdana Menteri Najib Razak yang direformasi oleh Tun Mahathir selaku Perdana Menteri terpilih setelah adanya skandal korupsi Najib Razak. Lalu dilanjutkan dengan pembahasan terkait adanya perubahan kebijakan luar negeri Tun Mahathir yang sebelumnya menolak beberapa megaproyek Tiongkok pada tahun 2018, dan kemudian setuju untuk melanjutkan kembali investasi tersebut di tahun 2019. Adapun faktor yang menjadi alasan Tun Mahathir memutuskan untuk melanjutkan kembali investasi Megaproyek Tiongkok yang sempat tertunda adalah *leadership*, yang dimanfaatkannya untuk membuat Tiongkok tunduk terhadap *bargaining* yang diajukan Malaysia (Megaproyek 2020, 14).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Austra Radityakanigara Basuki dengan judul “Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Balik Normalisasi Hubungan Diplomatik dengan Kuba”. Penelitian ini membahas mengenai normalisasi hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dengan Kuba dibawah kepemimpinan Barack Hussein Obama dengan menggunakan kerangka pemikiran pendekatan neorealisme dan konsep perubahan kebijakan.

Terdapat dua sub-pembahasan pada artikel jurnal ini, pertama mengenai Amerika Serikat: antara Kuba dan Amerika Latin. Pada sub-pembahasan ini, penulis memaparkan terkait kesulitan Kuba dalam menjalin hubungan diplomatik dengan Amerika Latin dikarenakan kedekatan negara tersebut dengan Amerika Serikat. Namun karna dua alasan, akhirnya Kuba dapat menjalin hubungan diplomatik dengan Amerika Latin: Pertama, adanya perubahan pandangan politik dalam kawasan Amerika Latin yang bersifat mendasar, dan pembaruan serta perubahan yang dilakukan Kuba secara bertahap baik hubungan dalam negeri ataupun luar negeri (Radityakanigara Basuki 2018, 3).

Sub-pembahasan kedua membahas mengenai peran Barack Obama dan ideologi dalam normalisasi. Beberapa alasan dari putusnya hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dan

Kuba diperbaiki kembali pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama dengan kebijakan luar negerinya untuk melakukan normalisasi dan mengakhiri kebijakan isolasionis, serta perbedaan ideologi yang turut menjadi faktor dari hubungan buruk kedua belah pihak dianggap sudah tidak relevan untuk dipermasalahkan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Michal Tomczyk dengan judul "*The decision-making process in Swiss foreign policy at the beginning of the 21st century*". Pembahasan dalam artikel jurnal ini terkait hubungan eksternal Swiss yang memberikan informasi tentang kondisi dan juga fondasi Swiss pada saat ini. Analisis ini sebagian besar berisi analisis mendalam tentang hasil kebijakan luar negeri Swiss.

Adapun faktor yang menyebabkan perubahan kebijakan luar negeri Swiss dalam artikel jurnal ini adalah meningkatnya pengaruh Europeanisasi dan internasionalisasi (Tomczyk 2014). Dalam beberapa tahun terakhir, dapat diamati adanya beberapa pergeseran dalam distribusi kekuasaan dan juga munculnya aktor-aktor baru, modifikasi prosedur konsultasi atau pengurangan tingkat konflik. Kemudian studi kasus yang digunakan dalam artikel jurnal ini untuk menggambarkan proses pengambilan keputusan dalam kebijakan luar negeri di Swiss yang telah mengalami perkembangan ialah perjanjian Schengen atau Dublin.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ruth Intan Sari dengan judul "Penjatuhan Sanksi Uni Eropa Atas Tindakan Aneksasi Rusia di Krimea, Ukraina". Hasil dari penelitian ini adalah uraian mengenai legalitas sanksi Uni Eropa atas tindakan aneksasi Rusia di Krimea, Ukraina menurut Hukum Internasional. Di bab tersebut dibahas secara detail mengenai kerangka hukum Uni Eropa yang diberikan pada saat perjanjian Maastricht, juga penjelasan mengenai sanksi Uni Eropa yang diterapkan secara hati-hati karena menjaga prinsip-prinsip pasar bersama dengan Komunitas Eropa dan negara anggotanya dan perjanjian WTO (Sari 2021). Dijelaskan juga terkait tujuan dari diterapkannya pembatasan atau pemberian sanksi terhadap suatu negara yang pada kasus ini, pemberian sanksi kepada Rusia oleh Uni Eropa dianggap sebagai hukuman dan bukan tindakan pencegahan.

Kemudian di bab kedua pada pembahasan dijelaskan mengenai tahapan sanksi Uni Eropa terhadap Rusia yang terdiri atas 3 tahapan, dengan setiap tahapan terdapat keputusan yang berbeda-beda. Lalu pembahasan kedua atau yang terakhir yaitu tentang bentuk penjatuhan sanksi Uni Eropa terhadap Rusia berdasar pada keputusan Dewan dan peraturan Dewan Uni Eropa yang dijelaskan secara mendetail (Sari 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya untuk menghasilkan penemuan tentang hal yang ingin diteliti (Murdiyanto 2020, 19). Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui studi kepustakaan dan teknik observasi tidak langsung melalui berita dan jurnal artikel hasil dari penelitian langsung oleh peneliti lain, mereduksi data-data yang akan digunakan dalam penelitian, menyajikan data yang sudah diteliti, dan menyimpulkan jawaban dari pertanyaan penelitian.

## KERANGKA PEMIKIRAN

### TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Teori pembuatan keputusan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori pembuatan keputusan Richard Snyder, H.W Bruck, dan Burton Sapin. Asumsi dasar teori ini adalah definisi mengenai kebijakan luar negeri yang diartikan sebagai hasil dari penafsiran (atau definisi situasi) dari pembuat kebijakan terhadap kondisi-kondisi internal dan eksternal yang melingkupinya. Berangkat dari asumsi dasar tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi internal dan eksternal suatu negara menurut Snyder dkk merupakan suatu hal yang sangat penting yang menjadi pertimbangan pembuat kebijakan dalam menentukan kebijakan luar negeri yang akan dikeluarkan. Snyder membagi 3 faktor yang mempengaruhi pembuat keputusan yaitu pengaturan internal, pengaturan eksternal, dan proses pengambilan keputusan (Role, Companies, and Relations, n.d., 2).

*Internal setting*, yakni berkaitan dengan pembuatan kebijakan yang didasarkan pada beberapa aspek seperti kebijakan internal, letak geografis negara, opini publik. Selain itu, aspek atau faktor nilai yang ada dalam masyarakat, kelompok penekan, moral masyarakat, partai politik, produksi, dan berbagai aspek lainnya turut serta menjadi faktor penentu dalam mengarahkan pemerintah dalam suatu negara untuk mengambil kebijakan pada isu-isu tertentu (Al-Najjar and Husien 2022, 203). Adapun Snyder mengklasifikasikan faktor-faktor tersebut kedalam tiga faktor yang termasuk kedalam *internal setting*, yaitu, *non-human environment*, *society*, dan *human environment*.

*Pertama, non-human environment* dimaknai sebagai semua faktor fisik, salah satunya yang dibentuk dari hasil perilaku manusia namun bukan hubungan antar manusia ataupun hubungan antara manusia dengan faktor fisik tersebut (Snyder, Bruck, and Sapin 1961, 201). Makna lain dari *non human environment* adalah lingkungan prasarana yang mampu mendukung kegiatan masyarakat maupun daerah tempat bermukim yang termasuk kedalam suatu negara. Contohnya kondisi geografis (letak geografis negara) dan produksi atau yang berkaitan dengan industri (Al-Najjar and Husien 2022).

*Kedua, society* dapat diartikan sebagai masyarakat yang ada di dalam suatu negara yang turut mengambil bagian sebagai aktor penggerak dalam pengambilan keputusan. *Terakhir, human environment*, jika melihat pada diagram gambar proses perumusan kebijakan luar negeri versi Snyder dkk yang ada di bawah, dapat diketahui bahwa *human environment* berkaitan dengan populasi dan budaya yang terdapat dalam internal negara dapat mempengaruhi keadaan masyarakat dalam suatu negara yang kemudian menjadi faktor internal dalam pengambilan keputusan (Rhasintya 2020).

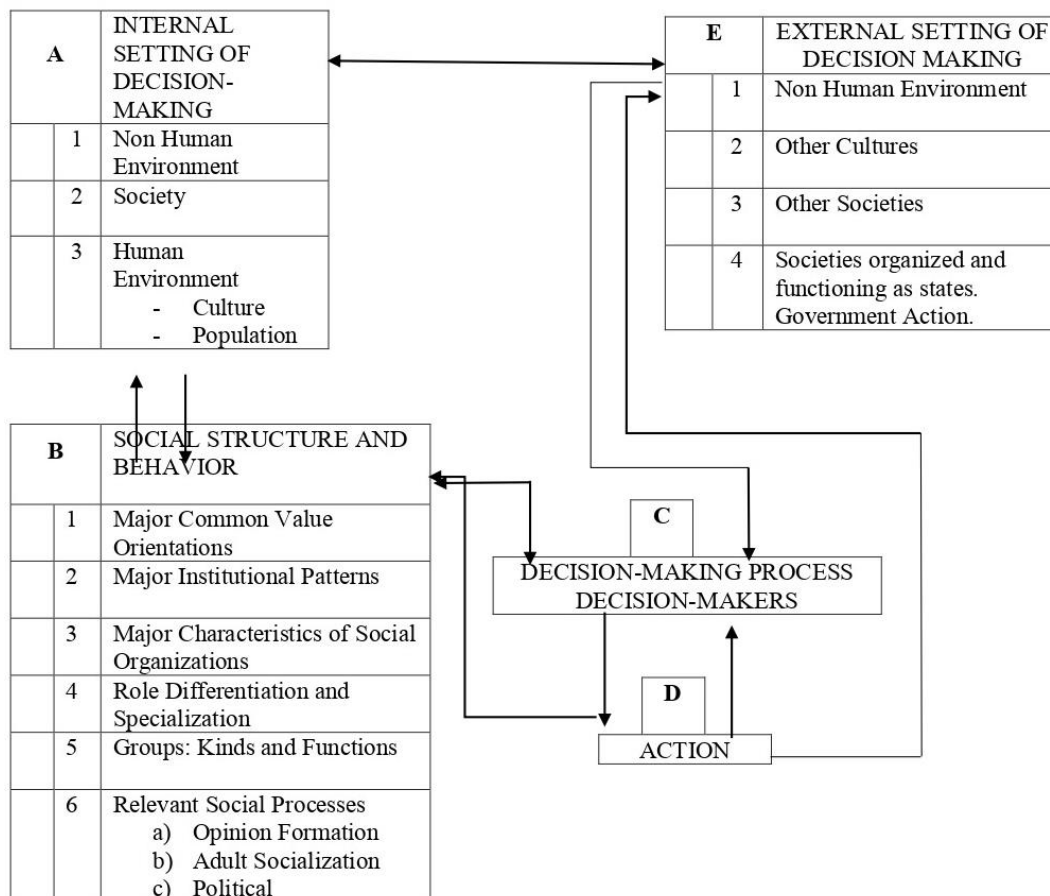
*Social structure and behavior*, berkaitan dengan sistem nilai yang ada pada masyarakat, ciri-ciri masyarakat, cara pandang, hingga isu terkait kebiasaan maupun keyakinan (agama). Dalam struktur sosial dan perilaku terdapat enam faktor yang dapat memengaruhi *decision making*. *Pertama, major common value orientation* yang diartikan sebagai arah atau pandangan dari nilai umum utama yang diyakini oleh hampir seluruh masyarakat. *Kedua, major institutional patterns* yakni pola kelembagaan yang diamati dari lembaga-lembaga dalam suatu negara.

*Ketiga, major characteristics of social organization* dapat dilihat melalui organisasi sosial yang kerap kali berperan sebagai wadah untuk aspirasi masyarakat.

*Keempat, role differentiation and specialization* diartikan sebagai diferensiasi dan pengkhususan peran dari setiap jabatan yang menjalankan kehidupan politik negara. *Kelima*, kelompok yang mana fungsi dan jenisnya mempunyai pengaruh yang besar pada kesinambungan dalam politik suatu negara. *Terakhir*, proses sosial yang berkaitan dengan kelanjutan politik negara, yang proses sosial tersebut meliputi pembentukan opini, sosialisasi yang diselenggarakan oleh orang-orang dewasa dan kehidupan politik turut serta berkontribusi memberikan pengaruh dalam pembuatan kebijakan di suatu negara (Qonita 2019, 799–800).

Kemudian *external factors*, menurut Snyder dkk mencakup faktor dan kondisi atas wilayah teritorial suatu negara baik itu aksi maupun reaksi dari negara lain dan masyarakat dengan mana mereka bertindak dalam lingkungan internasional (Mustofa 2001, 55). Variabel dari faktor eksternal terdiri dari: *Non-human environment* memiliki makna yang hampir sama dengan yang ada dalam *internal setting* namun dalam lingkup eksternal contohnya lingkungan fisik geografis atau faktor geopolitik, *other cultures* berkaitan dengan budaya yang berasal dari luar suatu negara, *other societies* adalah masyarakat yang ada di luar suatu negara yang mampu memengaruhi pengambilan kebijakan di negara tersebut, dan *societies organized and functioning as states government action* seperti maknanya bahwa variabel ini artinya masyarakat terorganisir dan berfungsi sebagai pertimbangan dari pengambilan tindakan pemerintah suatu negara (Kusumawardhana 2021, 26).

Gambar Proses Perumusan Kebijakan Luar Negeri Versi Snyder



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Historisitas Netralitas Kebijakan Luar Negeri Swiss

Swiss dikenal sebagai negara dengan kebijakan netralitasnya. Netralitas ini kemudian menjadi aspek utama dari identitas nasional Swiss (Cohen 2022, 6). Yang mana identitas sebagai negara yang netral sudah dibangun Swiss sejak awal abad ke-19 (Dreyer and Jesse 2014, 60). Meskipun netralitas tersebut dijadikan sebagai identitas oleh Swiss, namun Swiss tidak pernah menganggap netralitas sebagai undang-undang kebijakan luar negeri dan keamanan yang bersifat kaku akan tetapi digunakan sebagai instrumen yang fleksibel untuk menjaga keamanan, kemerdekaan, dan kesejahteraan negara (Aeschimann et al. 2004, 5).

Swiss menerima pengakuan oleh sistem internasional atas netralitasnya pada Kongres Wina tahun 1815 (Dreyer and Jesse 2014, 63). Konvensional ini menetapkan Swiss sebagai negara dengan netralitas permanen, dengan Swiss tetap dapat meninggalkan kenetralannya namun berdasarkan beberapa kriteria yang ada (Lyon et al. 2022, 3). Salah satunya adalah larangan untuk meninggalkan kenetralan pada awal terjadinya konflik, yang dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap prinsip kepatuhan. Sebelum kenetralan Swiss ditetapkan pada Kongres Wina tahun 1815, berbagai wilayah yang ada di Swiss sudah memiliki sejarah netralitas yang panjang dengan kenyataan wilayah Kanton dan Swiss dikenal sebagai sarang kecenderungan revolusioner liberal yang tidak stabil yang terletak di persimpangan Eropa Tengah (Lyon et al. 2022, 5).

Sejarah panjang bahwasannya netralitas di Swiss sudah ada jauh sebelum ditetapkan pada Kongres Wina tahun 1815 adalah netralitas Swiss yang sudah mulai berkembang sejak abad ke-17 (Gabriel 2018, 2). Dikatakan berkembang apabila memenuhi dua syarat yang ada, yaitu ketika negara-negara internasional mulai diakui sebagai aktor yang berdaulat dan perang dipandang sebagai instrumen yang sah dari manajemen konflik antar negara yang kedua faktor tersebut kemudian membentuk kenetralan Swiss (Gabriel 2018, 2). Netralitas ini dibuktikan oleh Swiss dengan tetap berpegang teguh pada kenetralannya untuk mempertahankan kedaulatannya pada saat negara-negara berperang.

Adapun netralitas Swiss mengalami sejarah yang panjang dengan perkembangan yang berbeda setiap tahunnya: Dimulai dari tahun 1798 pada saat Prancis menginvasi Republik Helvetic di wilayah Swiss yang mengharuskan netralitas ditinggalkan, dilanjutkan dengan Swiss sebagai medan perang di tahun 1799 dan dari *Directoire of the Helvetic Republic* menuntut untuk Prancis memulihkan netralitas Swiss yang berujung ditolak, lalu pada tahun 1812 tidak ada netralitas bagi Swiss setelah penaklukan Prancis tahun 1798, berlanjut di tahun 1815 kekuatan di Paris mengakui kenetralan Swiss yang bersifat permanen, tahun 1871 pengakuan internasional atas netralitas Swiss, tahun 1907 Swiss menandatangani Konvensi Den Haag tentang kewajiban dan hak sebagai negara netral, tahun 1914 kenetralan Swiss dihormati pada saat Perang Dunia I, dan terakhir tahun 1919 pengawalan bersenjata yang dilakukan oleh Angkatan Darat Swiss untuk melindungi transportasi barang ke Eropa Timur yang dianggap Swiss tidak membahayakan kenetralan negaranya (Protection, Ddps, and Dfa 2017, 4–5).

### Kebijakan Luar Negeri Swiss Sebelum Invasi Rusia ke Ukraina

Hubungan antara Rusia dengan Swiss sudah terjalin sejak ratusan tahun lamanya. Dimulai dengan dukungan Rusia untuk kebangkitan kembali Swiss sebagai negara yang netral dan merdeka, yang terjadi setelah perang Napoleon tahun 1792-1815 (The Federal Council The portal of the Swiss government n.d.). Setelah reorganisasi Eropa tepatnya setelah kejatuhan Napoleon, Swiss dan Rusia menjalin hubungan resmi untuk pertama kalinya (Leser 2014, 1). Lalu pada tahun 1815, Rusia ikut terlibat dalam mencegah pecahnya Swiss di Kongres Wina dan dalam penyusunan Konstitusi Federal Swiss, mendukung akses Jenewa, Valais dan Neuchâtel ke Konfederasi (Eichenberger 2014).

Kemudian di tahun 1872 melalui Traktat perdagangan dan pendirian, Swiss dan Rusia menjamin warga negara satu di wilayah negara lain atas kebebasan perdagangan, industri dan pendirian, hak untuk menjual dan membeli tanah, kesetaraan di hadapan hukum, dan pembebasan dari dinas militer yang dilengkapi dengan klausul negara dalam hal perpajakan, pendirian dan perdagangan (Collmer 2016). Hubungan diplomatik kedua negara ini sempat terputus di tahun 1923 setelah revolusi Rusia, dan dipulihkan kembali pada tahun 1946 setelah terjadinya perang dunia kedua (The Federal Council The portal of the Swiss government n.d.).

Setelah dipulihkan kembali, hubungan baik terus berlanjut antara Swiss dan Rusia. Di tahun 2007, Dewan Federal dengan Rusia menyetujui kemitraan strategis dengan menandatangani sebuah memorandum (Schweiz, Rohstoffe, and Finanzplatz 2013, 53–54). Hingga di tahun 2014, hubungan Swiss dan Rusia mulai renggang. Hal ini berawal dari perebutan wilayah Krimea oleh Rusia dan Ukraina yang dimulai sejak tanggal 24 Februari 2014 (Sahir 2019, 46). Diawali dengan krisis yang terjadi di Ukraina dan Krimea yang mendasari intervensi Rusia dan berakhir dengan aneksasi Rusia atas Krimea (Sahir 2019, 47). Krisis di Ukraina kemudian mendapat perhatian internasional, termasuk Barat dan Uni Eropa.

Aneksasi Krimea oleh Rusia mendapat respon dari Amerika Serikat dan Uni Eropa berupa pemberian sanksi sejak Maret 2014 (Snegovaya 2021). Sanksi ini bersifat langsung, yaitu sanksi yang ditujukan pada semua pelaku politik utama dan perusahaan yang melakukan bisnis signifikan dengan Krimea (Snegovaya 2021). Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan kerugian yang di dapatkan Rusia atas penduduknya di Krimea. Kemudian Swiss yang merupakan mitra sekaligus tetangga Uni Eropa diharapkan ikut serta mendukung sanksi yang diberikan ke Rusia atas perlakuan buruknya terhadap Ukraina.

Pada posisi ini, Swiss bertindak tidak tegas untuk mengikuti ataupun menolak sanksi Barat dan Uni Eropa, serta terkesan mengambil kebijakan luar negeri yang bersifat dinamis selama krisis Ukraina terjadi. Hal ini terbukti dengan tanggapan Didier Burkhalter selaku Presiden Konfederasi Swiss pada saat itu, yang menyebut bergabungnya Krimea dengan Rusia termasuk sebuah pelanggaran hukum internasional (NEWS.am 2014). Namun tetap menekankan bahwa negaranya tidak berencana untuk menjatuhkan sanksi terhadap Rusia atas pencaplokan Krimea yang dilakukannya (NEWS.am 2014).

Pada kesempatan lain, Swiss memasukkan lusinan separatis Rusia dan Pro-Rusia yang berpengaruh ke dalam daftar hitam sejalan dengan sanksi Uni Eropa, yang bertujuan untuk mencegah penghindaran sanksi dengan melakukan bisnis di Swiss untuk orang-orang yang masuk daftar hitam Amerika Serikat dan Uni Eropa (BBC NEWS 2014). Kemudian pada Maret



2015, Swiss kembali bertindak tidak tegas dengan tidak bergabung dalam sanksi yang telah diberlakukan Uni Eropa atas krisis Ukraina namun tetap ingin menghindari negaranya melemahkan sanksi tersebut (Staff 2015). Hingga krisis di tahun 2020, Swiss tetap berlaku tidak tegas dalam mengambil kebijakan luar negerinya untuk Rusia. Hal ini dibuktikan dengan sikap dan juga perilaku Swiss selama krisis Ukraina tahun 2014-2020 yang bersifat dinamis dan oportunis (Fachrie and Wicaksa 2021, 42).

### **Proses Perubahan Kebijakan Luar Negeri Swiss**

Keputusan Swiss untuk mengubah kebijakan luar negerinya tentu melewati beberapa proses. Pada proses tersebut terdapat juga faktor-faktor yang melatarbelakangi perubahan kebijakannya. Kemudian faktor-faktor inilah yang menjadi pertimbangan para aktor pembuat keputusan Swiss dalam merumuskan kebijakan luar negerinya. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut;

#### ***Internal Setting***

##### **a. Non Human Environment: Krisis Pembangunan Ekonomi Swiss**

Invasi Rusia ke Ukraina mengakibatkan krisis pembangunan ekonomi di Swiss. Krisis pembangunan ekonomi ini terlihat dari hasil survey terkait dampak invasi di Ukraina terhadap bisnis di Swiss yang dilakukan pada tanggal 2 sampai dengan 10 Maret 2022 oleh *economysuisse* yang merupakan sebuah organisasi payung ekonomi Swiss. Adapun hasil dari survey menunjukkan sekitar 30% perusahaan-perusahaan domestik Swiss yang disurvei mengaku mengalami kendala dalam proses produksinya dikarenakan adanya kemacetan pasokan, dan sekitar setengah dari perusahaan yang disurvei menyatakan operasi bisnis mereka terkena dampak dari invasi yang terjadi (*economiesuisse* 2022).

Kenyataan bahwa Swiss menjadi investor terbesar keempat Ukraina dan negara ketiga terpenting bagi layanan importir Ukraina menjadikan kasus invasi dan permasalahan logistik yang terjadi di Ukraina menyebabkan kegiatan ekspor dan impor tidak lagi memungkinkan untuk dilakukan (*Economiesuisse DOSSIER POLITIK* 2022, 6). Terkait penyediaan barang yang bahan mentahnya diekspor dari Ukraina terpaksa untuk perusahaan Swiss sementara waktu harus membatasi atau bahkan menghentikan sama sekali produksi lokal (*Economiesuisse DOSSIER POLITIK* 2022, 6). Kemudian jika invasi terus berlanjut, dan kegiatan ekspor impor Swiss-Ukraina terus menerus terhambat, proses produksi lokal Swiss terganggu, maka tidak menutup kemungkinan pembangunan ekonomi di Swiss juga akan ikut terpengaruh.

Gambar Hasil Survey terkait Barang yang Terpengaruh oleh Hambatan Pasokan.



Sumber: Survey Ekonomi oleh *Economyuisse* (economiesuisse 2022)

## b. Society: Aksi Demonstrasi Masyarakat Swiss Yang Mendukung Ukraina

Faktor internal selanjutnya yang mendorong Swiss untuk mengubah kebijakan luar negerinya adalah dukungan dari masyarakat setempat untuk pemerintah memberikan bantuan ke Ukraina. Dukungan ini bisa dilihat dari reaksi masyarakat Swiss terkait invasi yang terjadi di Ukraina dengan aksi demonstrasi. Demonstrasi tersebut dilakukan oleh ribuan warga masyarakat Swiss yang turun ke jalan, dan mengutuk invasi Rusia serta menuntut pemerintah Swiss untuk memberikan dukungan ke Ukraina (Foulkes 2022).

Invasi Rusia ke Ukraina juga dianggap sebagai pelanggaran terhadap integritas teritorialnya serta Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa oleh Antonio Guterres selaku Sekretaris Jenderal PBB, pada sesi pemberian arahan kepada Dewan Keamanan (UN Sustainable Development Group 2022). Adapun aksi demonstrasi yang dilakukan masyarakat Swiss terjadi pada hari Sabtu sore tanggal 26 Februari 2022 di Schützenmatte di Bern, dengan sebanyak 20.000 masyarakat Swiss yang sebagian besar dari mereka membawa bendera perdamaian dan bendera Ukraina sebagai bentuk solidaritas (SRF 2022). Demonstrasi ini tidak hanya terjadi di Schützenmatte saja, di hari yang sama demonstrasi juga dilakukan di Jenewa, Basel, Bellinzona, dan Lucerne (SRF 2022).

## c. Culture and Population: Komitmen Warga Negara Swiss Dalam Pemberian Bantuan Ke Ukraina

Kasus invasi Rusia ke Ukraina mendapatkan perhatian dari hampir seluruh warga negara Swiss. Perhatian ini dapat dilihat dari komitmen mereka dalam pemberian bantuan ke Ukraina. Dimulai dari Pemerintah Swiss yang mengirimkan lebih dari 1.000 ton barang bantuan, dan sebanyak 4.765 ton makanan dibeli dan didistribusikan kepada penduduk di Ukraina tepat setelah invasi terjadi (The Federal Council The portal of the Swiss government 2023). Lalu dilanjutkan dengan pemberian status perlindungan pada sebanyak 75.000 lebih orang dari Ukraina sejak 11 Maret 2022, yang membuat Dewan Federal menyampaikan rasa terima kasih pada solidaritas kanton, masyarakat sipil, komune, dan individu swasta yang menerima orang-orang dari Ukraina untuk mencari perlindungan (The Federal Council The portal of the Swiss government 2023).

Pengiriman bantuan tidak berhenti disitu saja, masyarakat Swiss bersama dengan Pemerintah mengirim ke perbatasan Polandia-Ukraina sebanyak 25 ton bantuan kemanusiaan dan juga perbekalan (Boer 2022a). Selanjutnya sejak Maret 2022, penduduk Swiss melalui Yayasan Solidaritas Swiss telah mengumpulkan sebanyak 129 juta lebih untuk bantuan ke Ukraina (Langrand 2023). Komitmen masyarakat Swiss dari berbagai kalangan dalam membantu penduduk Ukraina, mencerminkan kepribadian masyarakat setempat berupa tradisi yang suka membantu dan berusaha untuk mensejahterakan orang lain.

Tindakan tersebut berangkat dari Konstitusi Federal yang menjadi dasar strategi pada kebijakan luar negeri Swiss, dimana isi konstitusi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Swiss memiliki kesadaran akan manusia berserta perbedaan yang ada seperti suku, ras, agama, dan lain-lainnya (Federal Department of Foreign Affairs FDFA 2022). Sehingga mendorong masyarakat Swiss maupun pemerintah untuk membantu Ukraina yang dianggap sebagai bentuk tekad mereka dalam mewujudkan perdamaian, kemerdekaan, kebebasan, hingga semangat solidaritas dengan hidup bersama saling memperhatikan (Federal Law 2022).

### ***Social Structure and Behavior***

#### **a. Major Common Value Orientations: Penghormatan Terhadap Hak Asasi Manusia**

Swiss yang terkenal dengan kebijakan netralitasnya juga menjadi negara yang menjunjung tinggi hak asasi manusia. Hak asasi manusia tersebut kemudian melekat dalam diri masyarakat Swiss. Hal ini dibuktikan dengan ungkapan solidaritas masyarakat Swiss dalam kasus invasi Rusia ke Ukraina yang menganggap Pemerintah Rusia sudah melanggar hukum internasional (Swissinfo.ch 2022b).

Anggapan tersebut sejalan dengan pernyataan Ignazio Cassis selaku Presiden Konfederasi dan kepala Departemen Luar Negeri Federal kala itu yang mengatakan pertahanan keamanan dan perdamaian, serta penghormatan terhadap hukum internasional adalah nilai-nilai Swiss sebagai negara demokratis yang dibagi bersama tetangganya di Eropa (Geiser 2022). Maka dari itu invasi yang dilakukan Rusia ke Ukraina sudah terbilang melanggar prinsip-prinsip hukum internasional tentang larangan penggunaan kekuatan dan menghormati integritas teritorial negara (Federal Department of Foreign Affairs FDFA 2023).

#### **b. Major Institutional Patterns: “Adaptasi Otonom” Kelembagaan Swiss terhadap Undang-Undang Uni Eropa**

Swiss dalam setiap mengambil kebijakan kerap kali mengadopsi atau menyalin kebijakan yang dikeluarkan oleh Uni Eropa, tindakan ini disebutkan sebagai bentuk “adaptasi otonom”. Salah satu bentuk dari tindakan tersebut adalah dilakukannya pengadopsian terhadap sanksi yang dilayangkan kepada Rusia akibat aksi invasinya ke wilayah Ukraina (Alexander and Peric 2022, 1). “Adaptasi otonom” kerap kali dilakukan oleh para pengambil keputusan di Swiss, bahkan hal ini diperlihatkan oleh pemerintah Swiss dalam laporannya di tahun 1988 (Epiney 2009, 2). Aksi ini bahkan disebutkan oleh Kriesi sebagai bentuk kurangnya inovasi daripada legislator Swiss (Tomczyk 2014, 46).

Penyesuaian atau pengadopsian yang dilakukan Swiss dengan setiap kebijakan Uni Eropa disebabkan Uni Eropa merupakan mitra dagang penting bagi negara tersebut (Alexander and Peric 2022). Selain itu, dalam laporannya pemerintah Swiss menyebutkan bahwa nasib Swiss di masa yang akan datang sangat berkaitan dengan undang-undang domestik, sehingga undang-undang Uni Eropa dirasa perlu pada setiap aspek hukum (Epiney 2009, 2).

**c. *Major Characteristics of Social Organizations: Dukungan dari Organisasi Solidaritas Swiss Bersama Lembaga, Yayasan, dan Organisasi Amal dan Bantuan Lainnya Untuk Ukraina***

Setelah invasi yang dilakukan Rusia, Ukraina mendapat banyak dukungan. Dukungan tersebut salah satunya datang dari yayasan amal yang ada di Swiss yaitu *Swiss Solidarity*. Solidaritas Swiss telah melakukan kampanye penggalangan dana untuk membantu Ukraina yang sedang mengalami krisis kemanusiaan, dan bekerja sama dengan organisasi amal dan bantuan lainnya yang beberapa dari organisasi ini mendapatkan sponsor dana dari masyarakat Swiss langsung, yaitu: *Caritas*, *HEKS/EPER*, Palang Merah Swiss, *Helvetas*, *Medair*, *Médecins Sans Frontières*, dan *Yayasan des hommes* (Swissinfo.ch 2022b).

**d. *Role Differentiation and Specialization: Keputusan Dewan Federal Swiss untuk Menjatuhkan Sanksi ke Rusia***

Dewan federal Swiss memegang kendali penuh atas kebijakan luar negeri Swiss dalam berbagai kasus domestik maupun internasional. Hal ini dikarenakan Dewan Federal merupakan otoritas eksekutif tertinggi di Swiss (The Federal Council The portal of the Swiss government n.d.). Serta tugas dari Dewan Federal Swiss yang bertanggung jawab atas hubungan luar negeri Swiss dan untuk semua aspek keamanan nasional maupun luar negeri (The Federal Council The portal of the Swiss government n.d.). Sehingga Dewan Federal Swiss diberikan wewenang untuk mengeluarkan keputusan dan peraturan administratif pada kedua sektor tersebut (The Federal Council The portal of the Swiss government n.d.).

Kemudian dengan wewenang yang dimiliki oleh Dewan Federal Swiss, penting untuk melihat keputusannya terkait kasus invasi Rusia ke Ukraina. Yang mana nantinya keputusan dari Dewan Federal Swiss akan menjadi penentu dari kebijakan luar negeri yang akan dikeluarkan oleh Swiss terhadap Rusia. Adapun tanggapan dari Dewan Federal Swiss adalah berupa kecaman atas tindakan yang dilakukan Rusia ke Ukraina, dan menyerukan penarikan pasukan Rusia dari seluruh wilayah Ukraina, serta penghentian permusuhan antara kedua belah pihak (The Federal Council The portal of the Swiss government 2023). Selain itu, Dewan Federal Swiss juga memutuskan untuk mengikuti Uni Eropa dan memberikan sanksi ke Rusia (Boer 2022b).

**e. *Groups: Kinds and Function (Dukungan Partai Politik Sosialis Demokratis Swiss terkait Pemberian Respon Tegas Swiss terhadap Aksi Rusia)***

Partai Sosial Demokrat atau *Social Democratic Party* adalah partai politik terbesar kedua yang banyak memberikan pengaruhnya ke dalam pemerintahan khususnya pada bidang ekonomi. Partai politik tersebut telah ikut serta memberikan respon mereka terhadap invasi Rusia ke Ukraina, yang mana dapat dilihat dari berbagai *statement* anggotanya. Seperti yang diungkapkan

oleh Fabian Molina yaitu anggota parlemen dari Partai Sosial Demokrat mendukung dan meminta Swiss untuk mengambil sikap tegas terhadap Rusia yang dianggap sebagai bentuk pelanggaran hukum dan berpotensi merusak perdamaian di Benua Eropa, sehingga Swiss harus memosisikan dirinya sebagai mitra Eropa dengan menjunjung rasa solidaritas (Rigendinger and Bondolfi 2022). Dukungan juga datang dari anggota parlemen Partai Sosial Demokrat, Jon Pult, dimana ia mendukung aksi tegas Swiss dengan memberikan sanksi dan tidak lagi dilemma dalam menentukan responnya (Rigendinger and Bondolfi 2022). Setelah pernyataan-pernyataan ini, media Swiss memberikan respon untuk invasi tersebut sebagai pelanggaran hukum internasional yang dilanjutkan dengan pemberian sanksi kepada Rusia.

Selain itu, Partai Sosial Demokrat juga turut mendukung dengan mendorong Swiss untuk melakukan penyitaan akan segala aset oligarki atau warga Rusia yang memiliki keterkaitan dengan Presiden Rusia yakni Vladimir Putin. Guna merealisasikan hal tersebut Partai Sosial Demokrat bahkan mengajukan resolusi kepada Dewan Federal untuk menyerahkan segala aset milik individu dan perusahaan yang dibekukan akibat pemberian sanksi untuk Ukraina, yang mana aset tersebut akan digunakan untuk pembangunan kembali negaranya (Aletras 2022).

#### f. **Opinion Formation: Rasa Cemas Masyarakat Swiss Akibat Opini Yang Terbentuk Dikarenakan Invasi di Ukraina**

Opini publik Swiss terkait dengan invasi Rusia ke Ukraina menyebabkan timbulnya rasa cemas. Dibuktikan dengan hasil dari survey yang dilakukan pada masyarakat Swiss, dan menghasilkan data yang menunjukkan sekitar 58% dari masyarakat Swiss menganggap akan ada lebih banyak konflik bersenjata yang terjadi di Eropa (swissinfo.ch 2022b). Survey ini merupakan survey lanjutan studi “Sicherheit 2022” pada tanggal 30 Mei sampai dengan 17 Juni 2022. Kemudian hasil dari survey ini diterbitkan oleh Akademi Militer (MILAK) pada *Center for Security Studies* (CSS) yaitu pusat kompetensi kebijakan keamanan Swiss dan internasional di Eidgenössische Technische Hochschule (ETH Zurich) yang merupakan salah satu Universitas terkemuka di Swiss, yang bertujuan untuk menunjukkan kemungkinan dampak perang di Ukraina oleh populasi masyarakat Swiss terhadap kebijakan luar negeri, keamanan, dan pertahanan di Swiss (Uphoff 2022).

Gambar 4. 1 Hasil Persentase Survey Terkait Rasa Cemas Masyarakat Swiss Setelah Terjadinya Invasi di Ukraina



(Sumber: Survey Lanjutan dari Studi “Sicherheit 2022” Karena Perang di Ukraina) (Szvircsev Tresch et al. 2022, 15)

Adapun terkait hasil survey mengenai rasa cemas akibat dari kasus invasi Rusia ke Ukraina yang dialami oleh masyarakat Swiss yang punya dengan yang tidak punya kenalan di Ukraina menjadi berbeda. Perbedaannya terlihat dari berapa persen jawaban masyarakat Swiss terkait pertanyaan mengenai pendapat tentang rasa takut atau rasa cemas setelah dimulainya

invasi di Ukraina. Kesimpulan dari hasil survey tersebut adalah timbulnya rasa cemas yang meningkat setelah terjadinya invasi Rusia ke Ukraina dari masyarakat Swiss baik yang memiliki kenalan di Ukraina ataupun tidak. Peningkatan rasa cemas tersebut mengakibatkan pemikiran bahwa akan ada lebih banyak perang yang berkemungkinan bisa terjadi di Eropa.

#### **g. *Political*: Proses Politik Swiss yang Mulai Bergeser**

Setiap negara dalam mengeluarkan kebijakan luar negerinya untuk suatu kasus bisa saja berubah sesuai dengan kebutuhan negaranya pada kasus yang ditanggapi tersebut, salah satunya adalah Swiss. Swiss dalam mengambil kebijakan luar negeri telah banyak mengalami perubahan kebijakan (Tomczyk 2014, 46). Diketahui bahwa perubahan kebijakan yang dimaksud adalah mengenai kebijakan netralitas. Pada setiap pengambilan kebijakan luar negeri, Dewan Federal Swiss kerap menjadikan netralitas tersebut sebagai dasar pada kebijakannya terhadap kasus-kasus khusus, guna menjauhkan diri dari konflik antar negara (Goetschel 2021b, 573). Namun, sejak beberapa tahun terakhir Swiss mulai mengalami pergeseran terkait penggunaan konsep netralitas, meski demikian Swiss tetap meyakinkan bahwa negaranya tetap menjadi negara netral (Tomczyk, 46).

Pada kasus perubahan kebijakan Swiss terhadap Rusia, dimana hal ini ditunjukkan pada Swiss yang memilih untuk ikut memberikan sanksi dan meninggalkan kenetralitasannya. Tindakan yang diambil Swiss merupakan pengaruh dari adanya internasionalisasi dalam pengambilan keputusan, seperti yang dijelaskan oleh Michael Tomczyk bahwa para pembuat kebijakan kerap kali menghadapi tantangan, sehingga keputusan politik atau kebijakan mereka harus mempertimbangkan terkait situasi sosial yang menghambat mereka dalam bertindak. Tomczyk, Selain itu, Tindakan untuk tidak memasukkan netralitas pada kasus-kasus tertentu dianggap perlu hal ini dikarenakan menurut Laurent Goetschel netralitas tidak selalu mampu untuk menjadi strategi bagi Swiss dalam bertahan hidup (Goetschel 2021b).

### **4.3.3. External Setting**

#### **a. *Non Human Environment*: Terancamnya Keamanan Regional Eropa**

Kasus invasi Rusia ke Ukraina menimbulkan kekhawatiran terkait keamanan nasional Swiss yang pada letak geografis negaranya, Swiss dan Ukraina berada di satu benua yang sama yaitu Eropa. Mengingat peristiwa invasi yang dilakukan Rusia ke Ukraina yang telah menimbulkan berbagai dampak, baik bagi aspek ekonomi ataupun keamanan yang terdapat di Eropa maupun internasional. Pelanggaran yang terjadi di Ukraina tersebut telah merusak struktur keamanan yang telah lama terbentuk di Eropa (Robert Pszczel 2022). Begitu pula yang dinyatakan oleh Pemerintah Swiss bahwa terdapatnya ancaman kehancuran keamanan di Eropa melihat resiko ketegangan antara Rusia dengan NATO yang semakin memanas (Federal Department of Defence 2022).

Ketegangan hubungan antara Rusia dengan NATO tersebut dianggap sebagai sebuah ancaman bagi Swiss mengingat kedekatan wilayah Swiss dengan negara-negara NATO. Diketahui Swiss berbatasan dengan tiga negara anggota NATO, yaitu Italia, Prancis, dan Jerman (The Federal Council The portal of The Swiss government n.d.). Dengan kedekatan wilayah

perbatasan inilah yang membuat khawatir Swiss, apabila sewaktu-waktu perang antara Rusia dengan NATO terjadi yang akan membahayakan keamanan Swiss.

#### **b. *Other Societies: Kecaman Dewan Eropa Terhadap Rusia Atas Invasi yang Dilakukannya ke Ukraina***

Invasi yang dilakukan Rusia ke Ukraina mendapatkan kecaman dari Dewan Eropa. tanggapan tersebut merupakan kesimpulan dari hasil pertemuan Dewan Eropa pada tanggal 29 dan 30 Juni 2023 di Brussel, yang menyatakan Dewan Eropa mengecam perlakuan buruk Rusia terhadap Ukraina yang dianggap telah melanggar Piagam PBB (European Council 2023, 1). Selain itu, Dewan Eropa juga menegaskan terkait kesiapan Uni Eropa dalam memberikan dukungan militer berkelanjutan ke Ukraina melalui fasilitas perdamaian Eropa dan misi bantuan militer Uni Eropa selama hal tersebut diperlukan (European Council 2023, 1).

Kemudian jika melihat dari peran Dewan Eropa yang merupakan otoritas politik tertinggi di Uni Eropa yang terdiri dari Kepala Negara ke-27 negara anggota Uni Eropa, Presiden Komisi Eropa, dan Presiden Dewan Eropa yang bertugas menetapkan arah dan prioritas Uni Eropa secara umum, sudah sepatutnya Swiss mengikuti jejak keputusan yang diambil oleh Dewan Eropa untuk mengecam perlakuan Rusia ke Ukraina dan segera menentukan sikap. Dikarenakan Swiss membutuhkan kesan yang baik bagi mitra dagangnya dalam hal ini adalah Uni Eropa. Mengingat pentingnya Uni Eropa bagi Swiss sebagai mitra dagang terbesar Swiss, dengan menyumbang sekitar 60% dari impornya dan sekitar 42% dari ekspor barang Swiss (Delegation of the European Union to Switzerland and Liechtenstein 2021).

#### **c. *Other Cultures: Nilai-Nilai Uni Eropa Yang Diadopsi Swiss***

Swiss sebagai negara mitranya Uni Eropa, keduanya saling berbagi banyak hal. Hal yang dibagi antara Swiss dan Uni Eropa tersebut adalah nilai-nilai politik, budaya, sejarah, dan juga bahasa (Delegation of the European Union to Switzerland and Liechtenstein 2021). Di panggung dunia, Swiss dan Uni Eropa merupakan aktor yang berpikiran sama dan saling mendukung di sejumlah bidang salah satunya mempromosikan hak asasi manusia.

Kemudian nilai-nilai yang dibagi bersama dengan Uni Eropa telah membuat Swiss memikirkan kembali tindakan yang akan diambil untuk kasus invasi Rusia ke Ukraina. Yang mana, perlakuan buruk Rusia terhadap Ukraina dianggap oleh Presiden Swiss kala itu Ignazio Cassis, telah melanggar hak-hak rakyat Ukraina yang disampaikan pada pidato peringatan 75 Tahun deklarasi Universal Hak Asasi Manusia pada 1948 (swissinfo.ch 2023b). Selain itu, Ignazio Cassis juga mengatakan Swiss siap untuk menemukan solusi atas pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi di Ukraina (swissinfo.ch 2023b).

#### **d. *Societies Organized and Functioning as States Government Action: Tekanan dari Uni Eropa terhadap Swiss***

Pemberian sanksi oleh Swiss terhadap Rusia atas tindakan invasi yang dilakukan negara tersebut kepada Ukraina dapat dilihat bahwa pemberian sanksi tersebut diambil setelah Swiss mengalami tekanan dari berbagai negara Barat khususnya Uni Eropa. Invasi yang dilakukan oleh Rusia, telah membuat Swiss dikecam oleh Uni Eropa karena tidak memberikan respon tegas terhadap aksi Rusia. Seperti yang disampaikan oleh Peter Stano Juru Bicara Komisi Eropa bahwa

Swiss harus ikut bersama-sama melawan aksi pelanggaran hukum internasional mengingat Swiss merupakan bagian dari Eropa, serta meminta Swiss untuk turut mendukung penghormatan terhadap hukum internasional, dan solidaritas bersama (Kijewski 2022).

Tekanan yang dilakukan oleh Uni Eropa terhadap Swiss telah memberikan pengaruh bagi kebijakan luar negeri Swiss, dimana negara yang dikenal dengan ke netralitasannya telah mengubah kebijakan dengan memberikan berbagai sanksi, yang diadopsinya dari sanksi UE kepada Rusia (Koltrowiltz 2022). Pemberian sanksi ini tentu merupakan langkah baru bagi Swiss yang berstatus netral guna menghentikan invasi Rusia ke Ukraina. Swiss sendiri melihat langkah baru tersebut sebagai langkah luar biasa mengingat situasi luar biasa yang harus diambil oleh negara tersebut seperti yang disampaikan oleh Ignazio Cassis yakni presiden Swiss kala itu. Meskipun menjatuhkan berbagai sanksi terhadap Rusia, namun Swiss tetap mengklaim netralitas negaranya tetap kokoh, disamping itu Swiss juga akan tetap berpihak kepada nilai-nilai yang datang dari Barat (Koltrowiltz 2022).

### ***Sanksi dan Perubahan Kebijakan Luar Negeri Swiss***

#### **Perubahan Kebijakan Luar Negeri Swiss**

Sikap tidak tegas Swiss dalam mengambil kebijakan luar negeri untuk Rusia sebagai respon dari krisis Ukraina kemudian berbeda dengan keputusan kebijakan luar negeri Swiss dalam kasus invasi Rusia ke Ukraina yang terjadi pada tahun 2022. Pada proses perubahan kebijakan luar negeri Swiss ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor internal dan eksternal di negara tersebut. Kemudian hasil dari proses perubahan kebijakan luar negeri Swiss akibat dari faktor-faktor yang ada tadi, menghasilkan keputusan Swiss untuk mengadopsi sanksi-sanksi Uni Eropa kepada Rusia. Swiss yang secara tradisional netral memutuskan akan mengadopsi semua sanksi Uni Eropa ke Rusia atas invasinya ke Ukraina (Vogt 2022).

Komitmen untuk “netralitas Swiss” akan dilepaskan demi mengadopsi sanksi terhadap Rusia (Aditi Sangal, Jessie Yeung 2022). Dalam jumpa pers, Ignazio Cassis selaku Presiden Swiss kala itu mengatakan “Dewan Federal Swiss telah memutuskan hari ini untuk sepenuhnya mengadopsi sanksi Uni Eropa” (Aditi Sangal, Jessie Yeung 2022). Dalam hal ini Dewan Federal telah memberikan instruksi kepada Departemen Urusan Ekonomi, Pendidikan, dan Riset Federal (EAER) untuk mengubah peraturan yang ada berdasarkan Tindakan Uni Eropa (The Federal Council n.d.).

#### **Sanksi Swiss Kepada Rusia Terkait Invasi Rusia ke Ukraina**

Perlakuan buruk Rusia terhadap Ukraina direspon Swiss dengan pemberlakuan sanksi yang diadopsi dari sanksi Uni Eropa terhadap Rusia. Dalam hal ini, Dewan Federal memutuskan untuk sepenuhnya mengadopsi sanksi Uni Eropa terhadap Rusia dengan berdasarkan pada Pasal 1 Undang-Undang Embargo (Economiesuisse 2022, 3). Keputusan ini diresmikan pada 28 Februari 2022, Dewan Federal mengambil keputusan untuk mengadopsi paket sanksi yang diberlakukan oleh Uni Eropa pada 23 dan 25 Februari (De Andrei Stan 2022). Paket sanksi Uni Eropa pada 23 Februari 2022 merupakan paket sanksi pertama.



Pada 4 Maret 2022, Dewan Federal mengadopsi kembali paket sanksi Uni Eropa. Paket sanksi ini berupa larangan penggunaan ganda, pembatasan jasa keuangan, serta penyulingan minyak dan ekspor militer. Pihak berwenang Swiss juga sepenuhnya mereplikasi daftar orang-orang Dewan Uni Eropa yang dikenai pembatasan masuk dan pembekuan aset, sekaligus mengadopsi langkah-langkah Uni Eropa terhadap Belarus secara penuh (Nouel 2022, 30).

Kemudian pada 18 Maret 2022, Dewan Federal Swiss mengadopsi lebih lanjut paket sanksi keempat Uni Eropa (Nouel 2022, 31). Paket sanksi keempat berupa pemberlakuan pembatasan transaksi dengan perusahaan milik negara tertentu, serta larangan menyediakan layanan pemeringkatan untuk organisasi ataupun pelanggan Rusia (swissinfo.ch 2022a). Selain itu, larangan ekspor untuk barang-barang mewah juga akan menjadi bagian dari sanksi ini yang ditargetkan pada elit Rusia (swissinfo.ch 2022a).

Pada tanggal 13 April 2022, Swiss kembali memutuskan untuk mengadopsi sanksi Uni Eropa yang merupakan paket sanksi kelima yang diperkenalkan Uni Eropa pada 8 April (Rolaz 2022). Paket sanksi kelima menargetkan perdagangan, keuangan, dan transportasi. Pada perdagangan, Uni Eropa melarang adanya impor batu bara dan barang-barang lainnya seperti vodka, kayu, semen, dan makanan laut yang akan menunjang pendapatan negara Rusia. Pada bidang keuangan, Uni Eropa melarang partisipasi perusahaan Rusia dalam pengadaan publik, dan larangan dukungan keuangan untuk lembaga publik Rusia (Rolaz 2022).

Paket sanksi kedelapan Uni Eropa kembali diadopsi Swiss. Paket sanksi ini diadopsi Swiss pada 12 Oktober 2022 yang menetapkan batas pada minyak mentah Rusia dan produk minyak buminya (Swissinfo.ch 2022a). Dan pembatasan pada produk-produk seperti: besi dan baja, barang ekonomi penting bagi Rusia, dan barang kedirgantaraan, serta larangan terkait penyediaan layanan tertentu kepada perusahaan maupun pemerintah Rusia yaitu layanan teknik, hukum, atau IT, dan arsitektur (Swissinfo.ch 2022a).

Pengadopsian paket sanksi Uni Eropa oleh Swiss terus berlanjut. Pada tanggal 16 Desember 2022 paket sanksi kesembilan diadopsi oleh Swiss yang akan mulai berlaku pada 25 Januari 2023 (The Federal Council The portal of The Swiss government 2023). Paket sanksi kesembilan ini berisi larangan layanan di bidang periklanan, pengujian produk, layanan riset pasar dan jajak pendapat, serta kontrol baru dan pembatasan ekspor berbagai barang seperti: barang penggunaan ganda, pengembangan sektor keamanan dan pertahanan, peningkatan militer dan teknologi, dan barang yang berkontribusi pada peningkatan kapasitas industri Rusia (The Federal Council The portal of The Swiss government 2023).

Kondisi terbaru pada Maret 2023, Swiss memutuskan untuk menerapkan sanksi tambahan Uni Eropa terhadap Rusia namun tetap menegaskan keinginannya untuk membatasi konsekuensi yang tidak diinginkan yang mungkin saja terjadi pada bisnis Swiss (swissinfo.ch 2023a). Adapun paket sanksi kesepuluh ini berupa kontrol dan pembatasan baru yang akan ditempatkan pada berbagai jenis ekspor, termasuk juga barang-barang yang memperkuat kemampuan militer Rusia (swissinfo.ch 2023a). Paket sanksi ini juga mengadaptasi ketentuan untuk pelaporan wajib di sektor keuangan, serta melarang adanya warga negara Rusia yang memegang posisi di badan pengatur pemilik atau operator infrastruktur penting (swissinfo.ch 2023a).

## **KESIMPULAN**

Kebijakan netralitas Swiss sudah ada sejak zaman dahulu, dan sudah mengalami banyak perkembangan di setiap masanya. Kemudian dengan kebijakan netralitas yang dimilikinya, terkait kebijakan luar negeri Swiss terhadap krisis Ukraina tahun 2014-2020 terbilang tidak konsisten. Hal ini ditandai dengan sikap Swiss yang tidak membenarkan perilaku Rusia yang menjadi penyebab dari krisis yang terjadi di Ukraina, namun di sisi lain berlaku tidak tegas dalam menolak ataupun mengikuti sanksi yang diberikan oleh Uni Eropa dan negara-negara lainnya kepada Rusia.

Sikap tidak tegas Swiss dalam mengeluarkan kebijakan luar negerinya kepada Rusia pada krisis di Ukraina kemudian menjadi berubah pada kasus invasi Rusia ke Ukraina. Perubahan kebijakan luar negeri Swiss ini dilatarbelakangi oleh faktor internal dan eksternal negaranya, yang kemudian menjadi pertimbangan para pembuat keputusan yaitu Dewan Federal Swiss dalam proses perumusan kebijakan luar negeri.

Adapun faktor-faktor internal Swiss yang menjadi pertimbangan adalah: Krisis pembangunan ekonomi Swiss, aksi demonstrasi masyarakat swiss yang mendukung Ukraina, komitmen warga negara Swiss dalam pemberian bantuan ke Ukraina, penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia, "Adaptasi otonom" kelembagaan Swiss terhadap Undang-Undang Uni Eropa, dukungan dari Organisasi Solidaritas Swiss bersama Lembaga, Yayasan, dan Organisasi amal dan bantuan lainnya ke Ukraina, keputusan Swiss untuk menjatuhkan sanksi ke Rusia, dukungan Partai Politik Sosialis Demokratis Swiss terkait pemberian respon tegas Swiss terhadap aksi Rusia, dan rasa cemas masyarakat Swiss akibat opini yang terbentuk dikarenakan invasi di Ukraina, dan proses politik Swiss yang mulai bergeser. Kemudian faktor eksternalnya adalah: Terancamnya keamanan regional Eropa, kecaman Dewan Eropa terhadap Rusia atas invasi yang dilakukannya ke Ukraina, nilai-nilai Uni Eropa yang diadopsi Swiss, dan tekanan dari Uni Eropa terhadap Swiss.

Setelah adanya faktor internal dan eksternal Swiss yang melatarbelakangi perubahan kebijakan luar negeri Swiss, hasil dari perubahan kebijakan luar negeri tersebut adalah pengadopsian sanksi-sanksi Uni Eropa terhadap Rusia. Oleh karena itu, sanksi yang diadopsi Swiss merupakan hasil perubahan kebijakan luar negeri sekaligus bentuk kebijakan luar negeri Swiss terhadap Rusia dalam menanggapi kasus invasi di Ukraina.

## REFERENSI

A. Masyhur Effendi, Andri. 2011. "Prinsip Pengakuan Dalam Pembentukan Negara Baru Ditinjau Dari Hukum Internasional." *Lex Journalica* 8 No. 3 (Hukum Internasional): 214–24. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Lex/article/view/329/299>.

Aditi Sangal, Jessie Yeung, Dkk. 2022. "February 28, 2022 Russia-Ukraine News." CNN. 2022. [https://edition.cnn.com/europe/live-news/ukraine-russia-news-02-28-22/h\\_f8b3aa0b0e6c885286e93f1e47494e55](https://edition.cnn.com/europe/live-news/ukraine-russia-news-02-28-22/h_f8b3aa0b0e6c885286e93f1e47494e55).

Aeschimann, Stefan, Emmanuel Bichet, Christian Catrina, Bozena Huser, Urban Kaufmann, Sonja Margelist, Hansruedi Moser, et al. 2004. "Swiss Neutrality," 1–20. <https://www.eda.admin.ch/dam/eda/en/documents/publications/SchweizerischeAussenpoliti>

k/neutralitaet-schweiz\_EN.pdf.

Al-Najjar, Sherzad Ahmed Ameen, and Sartip Khalis Husien. 2022. "Richard Snyder ' s Approach for Analyzing Decision-Making Process in Foreign Policy." *Journal of Political and Security Studies* 5 (2): 189–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.31271/jopss.10069>.

Aletras, Dina. 2022. "The Social Democratic Party Aims to Strip Away the Assets of Russians Connected to Putin That Are Present in Switzerland and Hand Them to Ukraine." *Corriere Del Ticino*. 2022. <https://www.cdt.ch/prodotti/cdt-international/the-social-democratic-party-aims-to-strip-away-the-assets-of-russians-connected-to-putin-that-are-present-in-switzerland-and-hand-them-to-ukraine-281825>.

Alexander, Kern, and Dora Peric. 2022. "Legal and Comparative Aspects of Swiss Sanctions against Russia." [https://www.ius.uzh.ch/dam/jcr:f85a535c-35b0-4be1-9f85-e83bd7082b11/Kern Alexander and Dora Peric, Legal and Comparative aspects of the Swiss sanctions against Russia.pdf](https://www.ius.uzh.ch/dam/jcr:f85a535c-35b0-4be1-9f85-e83bd7082b11/Kern%20Alexander%20and%20Dora%20Peric,%20Legal%20and%20Comparative%20aspects%20of%20the%20Swiss%20sanctions%20against%20Russia.pdf).

Amini, Noor Auvia. 2013. "KEBIJAKAN ANTI-IMMIGRATION SWISS TAHUN 2014." *Ilmu Hubungan Internasional* 1 (2): 1–16. [http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/hi\\_auvia\\_kebijakan\\_anti-immigration.doc](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/hi_auvia_kebijakan_anti-immigration.doc) (08-15-17-03-33-14).pdf.

Andrei Stan, Luni De. 2022. "Elveția Nu Mai e Neutră: A Anunțat Că va Aplica Sancțiunile Decise de UE Împotriva Rusiei Citește Întreaga Știre: Elveția Nu Mai e Neutră: A Anunțat Că va Aplica Sancțiunile Decise de UE Împotriva Rusiei." *LIBERTATEA*. 2022. [https://www-libertatea-ro.translate.googleusercontent.com/translate/g/stiri/elvetia-va-aplica-sanctiunile-ue-impotriva-rusiei-razboi-ucraina-4005191?\\_x\\_tr\\_sl=ro&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://www-libertatea-ro.translate.googleusercontent.com/translate/g/stiri/elvetia-va-aplica-sanctiunile-ue-impotriva-rusiei-razboi-ucraina-4005191?_x_tr_sl=ro&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc).

BBC NEWS. 2014. "Switzerland Adopts Russia Blacklist over Ukraine Crisis." *BBC NEWS*. 2014. <https://www.bbc.com/news/world-europe-28659402>.

Boer, Jan De. 2022a. "How Someone in Switzerland Can Help People in Ukraine." *IAM EXPAT*. 2022. <https://www.iamexpat.ch/expat-info/swiss-expat-news/how-someone-switzerland-can-help-people-ukraine>.

———. 2022b. "Switzerland to Join Europe-Wide Sanctions on Russia." *IAM EXPAT*. 2022. <https://www.iamexpat.ch/expat-info/swiss-expat-news/switzerland-join-europe-wide-sanctions-russia>.

CNBC INDONESIA. 2022. "Kronologi Dan Latar Belakang Perang Rusia Vs Ukraina." *CNBC INDONESIA*. 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220304133929-4-320041/kronologi-dan-latar-belakang-perang-rusia-vs-ukraina>.

Cohen, Dan A. 2022. "Evolving Swiss Neutrality : Foreign Policy , Identity , and a Changing World," 1–30. [https://digitalcollections.sit.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=4554&context=isp\\_collection](https://digitalcollections.sit.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=4554&context=isp_collection).

Collmer, Peter. 2016. "Rusia." *Historisches Lexikon Der Schweiz*hls. 2016. <https://hls--dhs--dss->

ch.translate.google.fr/articles/003376/2016-01-27/?\_x\_tr\_sl=en&\_x\_tr\_tl=id&\_x\_tr\_hl=id&\_x\_tr\_pto=sc.

Delegation of the European Union to Switzerland and Liechtenstein. 2021. "The European Union and Switzerland." Delegation of the European Union to Switzerland and Liechtenstein. 2021. [https://www.eeas.europa.eu/switzerland/european-union-and-switzerland\\_en?s=180#:~:text=Switzerland and the EU are key economic partners%3A&text=The EU is Switzerland's largest,and 6 %25 of its imports.](https://www.eeas.europa.eu/switzerland/european-union-and-switzerland_en?s=180#:~:text=Switzerland and the EU are key economic partners%3A&text=The EU is Switzerland's largest,and 6 %25 of its imports.)

Dreyer, John, and Neal G. Jesse. 2014. "Swiss Neutrality Examined: Model, Exception or Both?" *Journal of Military and Strategic Studies* 15 (3): 60–83. <https://journalhosting.ucalgary.ca/index.php/jmss/article/view/58112>.

economiesuisse. 2022. "Der Krieg in Der Ukraine Verschärft Die Lieferprobleme." Economiesuisse. 2022. <https://www.economiesuisse.ch/de/artikel/der-krieg-der-ukraine-verschaerft-die-lieferprobleme>.

Economiesuisse. 2022. "Die Schweizer Wirtschaft Und Der Ukrainekrieg – Wirtschaftliche Und Humanitäre Perspektiven," 1–16. <https://www.economiesuisse.ch/de/node/47950>.

Economiesuisse DOSSIER POLITIK. 2022. "The Swiss Economy and the War in Ukraine – Economic and Humanitarian Perspectives," 1–14. <https://www.economiesuisse.ch/en/dossier-politics/swiss-economy-and-war-ukraine-economic-and-humanitarian-perspectives>.

Eichenberger, Isabelle. 2014. "Schweiz-Russland: 200-Jahr-Jubiläum Wird Trotz Allem Gefeiert." Swissinfo.Ch. 2014. [https://www.swissinfo.ch/ger/politik/vor-dem-hintergrund-der-ukraine-krise\\_schweiz-russland--200-jahr-jubilaeum-wird-trotz-allem-gefeiert/40502334](https://www.swissinfo.ch/ger/politik/vor-dem-hintergrund-der-ukraine-krise_schweiz-russland--200-jahr-jubilaeum-wird-trotz-allem-gefeiert/40502334).

Epiney, A. 2009. "How Does the European Union Law Influence Swiss Law and Policies." ... *Law and Public Administration in Comparative Policy* ..., 1–16. <https://doi.org/10.14746/pp.2014.19.3.4>.

European Council. 2023. "Delegations Will Find Attached the Conclusions Adopted by the European Council at the above Meeting." *European Council*, 1–12. [https://www.consilium.europa.eu/uedocs/cms\\_data/docs/pressdata/en/ec/145397.pdf](https://www.consilium.europa.eu/uedocs/cms_data/docs/pressdata/en/ec/145397.pdf).

Fachrie, Muhammad, and Arif Wicaksa. 2021. "Dilema Kebijakan Sanksi Swiss Dalam Merespon Krisis Ukraina (2014-2020)." *Interdependence Journal of International Studies* 2 (1): 52–69. <https://doi.org/10.54144/ijis.v2i1.45>.

Federal Department of Defence, Civil Protection and Sport. 2022. "Switzerland's Security 2022: The Federal Intelligence Service Publishes Its Latest Situation Report." Federal Department of Defence, Civil Protection and Sport. 2022. <https://www.vbs.admin.ch/en/current/information-media.detail.nsb.html/89472.html>.

Federal Department of Foreign Affairs FDFA. 2022. "Swiss Foreign Policy: Strategies and Key Aspects." Federal Department of Foreign Affairs FDFA. 2022.

- . 2023. “War against Ukraine – Measures Taken by the Confederation since 24 February 2022.” Federal Department of Foreign Affairs FDFA. 2023. <https://www.eda.admin.ch/eda/en/fdfa/fdfa/aktuell/dossiers/krieg-gegen-ukraine.html>.
- Federal Law. 2022. “Federal Constitution of the Swiss Confederation.” The Portal of the Publication of Federal Law. 2022.
- Foulkes, Imogen. 2022. “Ukraine War Sees Swiss Challenge Their Age-Old Neutrality.” BBC NEWS. 2022. <https://www.bbc.com/news/world-europe-61320132>.
- Gabriel, Jurg Martin. 2018. “Swiss Neutrality: How Classical Is It Today?” *SSRN Electronic Journal*, 1–19. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3173668>.
- Geiser, Matthew Allen & Urs. 2022. “Switzerland Backs Full EU Sanctions against Russia.” *Swissinfo.Ch*. 2022. <https://www.swissinfo.ch/eng/politics/switzerland-imposes-full-eu-sanctions-against-russia/47388280>.
- Goetschel, Laurent. 2021a. “1 Foreign Policy.” *Longman Companion to Imperial Russia, 1689-1917*, 571–91. <https://doi.org/10.4324/9781315840215-34>.
- . 2021b. “Foreign Policy.” *University of Basle*. Bern: University of Basle. <https://doi.org/10.4324/9781315840215-34>.
- Kijewski, Leonie. 2022. “EU Hits out at Switzerland after Government Drags Feet on Russia Sanctions.” *POLITICO*. 2022. <https://www.politico.eu/article/eu-hits-out-at-switzerland-after-government-drags-feet-on-russia-sanctions/>.
- Koltrowitz, Michael Shields and Silke. 2022. “Neutral Swiss Join EU Sanctions against Russia in Break with Past.” *REUTERS*. 2022. <https://www.reuters.com/world/europe/neutral-swiss-adopt-sanctions-against-russia-2022-02-28/>.
- Kusumawardhana, Indra. 2021. *Pengantar Analisis Kebijakan Luar Negeri*. Edited by Muhamad Fahrudin Yusuf. 1st ed. Pustaka Ilmu. <https://pustakailmu.co.id/wp-content/uploads/2021/11/buku-ajar-APLN.pdf>.
- Langrand, Michelle. 2023. “Swiss Solidarity: Is Aid Reaching Ukraine Fast Enough?” *GENEVA SOLUTIONS*. 2023. <https://genevasolutions.news/peace-humanitarian/swiss-solidarity-is-aid-reaching-ukraine-fast-enough>.
- Leser, Lieber. 2014. “Liebe Leserin 3 G E L E I T W O R T 4 R U N D S C H A U S C H W E I Z – R U S S L A N D,” no. 3: 1. <https://www.g2w.eu/zeitschrift/rgow-archiv/2010er/2014/951-rgow-3-2014-200-jahre-schweiz-russland>.
- Lyon, Peter, Hersch Lauterpacht, Maartje Abbenhuis, New Zealand, James Upcher, and New Haven. 2022. “Swiss Neutrality and Sanctions,” 1–8. <https://www.salvionilaw.ch/wp-content/uploads/2023/04/2022.04.25-Swiss-Neutrality-and-Sanctions-Ing-8p.pdf>.
- Megaproyek, Investasi. 2020. “Analisis Perubahan Kebijakan Luar Negeri Tun Mahathir

- Terhadap.” *Indonesian Journal of Global Discourse* 2 (December): 1–16.  
<https://ijgd.unram.ac.id/index.php/ijgd/article/download/20/12>.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya. 1st ed.  
[http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx).
- Mustofa, Ardian. 2001. “Kepentingan Amerika Serikat Sektor Perminyakan Di Indonesia Melalui Perubahan UU Migas No.8 Tahun 1971 Menjadi UU No. 22 Tahun 2001,” no. 8: 50–67.  
<http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jsdk/article/download/2598/2185>.
- NEWS.am. 2014. “Switzerland Will Not Impose Sanctions against Russia Because of Crimea.” NEWS.Am. 2014. <https://news.am/eng/news/199661.html>.
- Noel, Gide Loyrette. 2022. “EU UPDATE : SANCTIONS IN REACTION TO RUSSIA ’ S INVASION OF UKRAINE,” 1–58.  
[https://www.gide.com/communications/Gide\\_BRU\\_ClientAlert\\_Sanctions\\_targeting\\_Russia\\_and\\_Belarus\\_28072022](https://www.gide.com/communications/Gide_BRU_ClientAlert_Sanctions_targeting_Russia_and_Belarus_28072022).
- Protection, Civil, Sports Ddps, and Affairs Dfa. 2017. “Swiss Neutrality,” 1–24.  
[https://www.eda.admin.ch/dam/eda/en/documents/aussenpolitik/voelkerrecht/Swiss\\_neutrality.pdf](https://www.eda.admin.ch/dam/eda/en/documents/aussenpolitik/voelkerrecht/Swiss_neutrality.pdf).
- Qonita, Maulida Ibanaty. 2019. “Analisis Perubahan Kebijakan Luar Negeri Korea Selatan Dalam Pemasangan Sistem Terminal High Altitude Area Defense (THAAD).” *Journal of International Relations* 5 (4): 797–806.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jihi/article/view/25089/0>.
- Radityakanigara Basuki, Austra. 2018. “Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Di Balik Normalisasi Hubungan Diplomatik Dengan Kuba.” *Fakultas Ilmu Sosial Hubungan Internasional* 16: 1–10. [https://repository.unair.ac.id/69750/3/JURNAL\\_Fis.HI.16\\_18\\_Bas\\_p.pdf](https://repository.unair.ac.id/69750/3/JURNAL_Fis.HI.16_18_Bas_p.pdf).
- RFE/RL. 2022. “Switzerland Joins EU Sanctions Against Russia In Change Of Course For Neutral Nation.” RadioFreeEuropeRadioLiberty. 2022. <https://www.rferl.org/a/switzerland-sanctions-russia-joins-eu/31728516.html>.
- Rhasintya, Monica. 2020. “Analisis Snyder Dalam Keputusan Abstain Indonesia Dalam Sidang Majelis Umum PBB Tahun 2013 Mengenai Perjanjian Perdagangan Senjata.” *Journal of Government Science* 1 (2): 109–17. <https://govsci.fisip-unmul.ac.id/site/index.php/govsci/article/download/11/9>.
- Rigendinger, Balz, and Sibilla Bondolfi. 2022. “Switzerland Faces Pressure to Toughen Sanctions on Russia.” Swissinfo.Ch. 2022. <https://www.swissinfo.ch/eng/business/switzerland-faces-dilemma-over-russia-sanctions/47376184>.
- Robert Pszczel. 2022. “The Consequences of Russia’s Invasion of Ukraine for International Security – NATO and Beyond.” NATO REVIEW. 2022.

<https://www.nato.int/docu/review/articles/2022/07/07/the-consequences-of-russias-invasion-of-ukraine-for-international-security-nato-and-beyond/index.html>.

Rolaz, Phillippe M. Reich & Meera. 2022. "Switzerland Adopts Fifth Comprehensive Sanctions Package against Russia Imposed by the European Union." Baker McKenzie. 2022. [https://sanctionsnews-bakermckenzie-com.translate.google.com/switzerland-adopts-fifth-comprehensive-sanctions-package-against-russia-imposed-by-the-european-union/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://sanctionsnews-bakermckenzie-com.translate.google.com/switzerland-adopts-fifth-comprehensive-sanctions-package-against-russia-imposed-by-the-european-union/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc).

Role, International Relations, Multinational Companies, and International Relations. n.d. "Subject : Political Science Iii Course : Ba Llb Semester Iii Teacher : Ms . Deepika Gahatraj Module : Module Iii , Actors in International Relations Role of Non-State Actors in International Relations." *MODULE III, ACTORS IN INTERNATIONAL RELATIONS Topic:*, 1–4. [https://www.iilsindia.com/study-material/247484\\_1610905619.pdf](https://www.iilsindia.com/study-material/247484_1610905619.pdf).

Sahir, Irvand. 2019. "Aneksasi Rusia Terhadap Krimea Tahun 2014." *EJournal Ilmu Hubungan Internasional* 7 (1): 43–54. [https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/10/1302045089\\_Irvand\\_Sahir\\_\(10-09-18-04-22-27\).pdf](https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/10/1302045089_Irvand_Sahir_(10-09-18-04-22-27).pdf).

Sari, Ruth Intan. 2021. "Penjatuhan Sanksi Uni Eropa Atas Tindakan Aneksasi Rusia Di Krimea, Ukraina." *Belli Ac Pacis* 7 (1): 20–27. <https://doi.org/10.20961/belli.v7i1.59987>.

Schweiz, Die, Russische Rohstoffe, and Schweizer Finanzplatz. 2013. "Partnerschaft Mit Russland: Bestandsaufnahme Einer Aussenpolitischen Akzentsetzung" 44 (44): 43–84. [https://css.ethz.ch/content/dam/ethz/special-interest/gess/cis/center-for-securities-studies/pdfs/Bulletin-2013-03-Partnerschaft\\_mit\\_Russland.pdf](https://css.ethz.ch/content/dam/ethz/special-interest/gess/cis/center-for-securities-studies/pdfs/Bulletin-2013-03-Partnerschaft_mit_Russland.pdf).

Snegovaya, Anders Aslund & Maria. 2021. "The Impact of Western Sanctions on Russia and How They Can Be Made Even More Effective." 2021. <https://www.atlanticcouncil.org/in-depth-research-reports/report/the-impact-of-western-sanctions-on-russia/>.

Snyder, Richard, H. W. Bruck, and Burton Sapin. 1961. "The Decision Making Approach to the Study of International Politics." In *Foreign Policy Decision-Making: An Approach to the Study of International Politics*, 199–206. New York: The Free Press. [https://www.acsu.buffalo.edu/~fczagare/PSC\\_346/SnyderBruckSapin.PDF](https://www.acsu.buffalo.edu/~fczagare/PSC_346/SnyderBruckSapin.PDF).

SRF. 2022. "Bis Zu 20'000 Menschen Gehen in Bern Gegen Putin Auf Die Strasse." SRF. 2022. <https://www.srf.ch/news/schweiz/krieg-in-der-ukraine-bis-zu-20-000-menschen-gehen-in-bern-gegen-putin-auf-die-strasse>.

Staff, Reuters. 2015. "Swiss Expand Blacklist to Prevent Bypassing Russian Sanctions." REUTERS. 2015. <https://www.reuters.com/article/us-ukraine-crisis-Swiss-idUSKBN0M21NC20150306>.

Susetio, Wasis, Irman Jaya, Girindra Kayagiswara, Rizka Amelia Azis, and Elok Hikmawati. 2022. "Perang Rusia-Ukraina : Mencari Keseimbangan Dunia Baru." *Abdimas* 08 (05): 333–39. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/view/5521>.

- swissinfo.ch. 2022a. "Switzerland Will Adopt Fourth EU Sanctions Package against Russia." Swissinfo.Ch. 2022. <https://www.swissinfo.ch/eng/business/switzerland-will-adopt-fourth-eu-sanctions-package-against-russia/47444666>.
- . 2022b. "War in Ukraine Leads Swiss to Rethink Security Issues." Swissinfo.Ch. 2022. <https://www.swissinfo.ch/eng/politics/war-in-ukraine-leads-swiss-to-rethink-security-issues/47751972>.
- . 2023a. "Switzerland Adopts Tenth Sanctions Package against Russia." Swissinfo.Ch. 2023. [https://www-swissinfo-ch.translate.goog/eng/politics/switzerland-adopts-tenth-sanctions-package-against-russia/48404700?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://www-swissinfo-ch.translate.goog/eng/politics/switzerland-adopts-tenth-sanctions-package-against-russia/48404700?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc).
- . 2023b. "Switzerland Condemns Russian Abuse of Human Rights." Swissinfo.Ch. 2023. <https://www.swissinfo.ch/eng/politics/switzerland-condemns-russian-abuse-of-human-rights/48319456>.
- Swissinfo.ch. 2022a. "Switzerland to Join Latest EU Sanctions, Targeting Russian Oil." Swissinfo.Ch. 2022. <https://www.swissinfo.ch/eng/politics/switzerland-to-join-latest-eu-sanctions--targeting-russian-oil/48080702>.
- . 2022b. "Ukraine War Prompts Outpouring of Sympathy from Swiss Civil Society." Swissinfo.Ch. 2022. <https://www.swissinfo.ch/eng/society/conflict-in-ukraine-prompts-reaction-from-swiss-civil-society/47390770>.
- Szvircev Tresch, Tibor, Stefano De Rosa, Thomas Ferst, Patric Rohr, and Jacques Robert. 2022. "Nachbefragung Der Studie «Sicherheit 2022» Aufgrund Des Krieges in Der Ukraine." *Sicherheit 2022*, 1–58. <https://doi.org/10.3929/ethz-b-000560653>.
- The Federal Council. n.d. "Switzerland Adopts EU Sanctions against Russia." The Federal Council. Accessed January 13, 2023. <https://www.admin.ch/gov/en/start/documentation/media-releases.msg-id-87386.html#:~:text=Bern%2C%2028.02.,on%2023%20and%2025%20February>.
- The Federal Council The portal of the Swiss government. n.d. "Bilateral Relations Switzerland–Russia." The Federal Council The Portal of the Swiss Government. Accessed March 19, 2023a. <https://www.eda.admin.ch/countries/russia/en/home/switzerland-and/bilateral-relations.html>.
- . n.d. "Governing Is the Federal Council's Main Task." The Federal Council The Portal of the Swiss Government. Accessed July 25, 2023b. <https://www.admin.ch/gov/en/start/federal-council/tasks/governing.html>.
- . n.d. "How Government Is Run." The Federal Council The Portal of the Swiss Government. Accessed July 25, 2023c. <https://www.admin.ch/gov/en/start.html>.
- . 2023. "One Year of War against Ukraine: Federal Council Takes Stock of Its Engagement and Requests New Aid Package." The Federal Council The Portal of the Swiss Government.



2023. <https://www.admin.ch/gov/en/start/documentation/media-releases.msg-id-93261.html>.

The Federal Council The portal of The Swiss government. n.d. "Geography – Facts and Figures." The Federal Council The Portal of The Swiss Government. Accessed June 1, 2023. <https://www.eda.admin.ch/aboutswitzerland/en/home/umwelt/geografie/geografie---fakten-und-zahlen.html>.

———. 2023. "Ukraine: Switzerland to Implement the EU's Ninth Package of Sanctions." The Federal Council The Portal of The Swiss Government. 2023. <https://www.admin.ch/gov/en/start/documentation/media-releases.msg-id-92654.html>.

Tomczyk, Michał. 2014. "The Decision-Making Process in Swiss Foreign Policy at the Beginning of the 21st Century." *Przegląd Politologiczny*, no. 3: 45–57. <https://doi.org/10.14746/pp.2014.19.3.4>.

UN Sustainable Development Group. 2022. "Russia's Invasion of Ukraine Is a Violation of the UN Charter, UN Chief Tells Security Council." UN Sustainable Development Group. 2022. <https://unsdg.un.org/latest/announcements/russias-invasion-ukraine-violation-un-charter-un-chief-tells-security-council>.

Uphoff, Rena. 2022. "Nachbefragung Der Studie «Sicherheit 2022» Aufgrund Des Krieges in Der Ukraine." ETH Zürich. 2022. <https://css.ethz.ch/en/center/CSS-news/2022/07/nachbefragung-der-studie-sicherheit-2022-aufgrund-des-krieges-in-der-ukraine.html>.

Vogt, Cristophe. 2022. "Traditionally Neutral Switzerland Adopts Sanctions against Russia." THE TIMES OF ISRAEL. 2022. <https://www.timesofisrael.com/traditionally-neutral-switzerland-adopts-sanctions-against-russia/>.